

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kiat Sukses ASI Eksklusif dengan Riwayat Pemberian ASI

Febbryna Wahyu Utamy¹, Wiyarni Pambudi²

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: febbryna.405190049@stu.untar.ac.id

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: wiyarni@fk.untar.ac.id

Korespondensi: Febbryna Wahyu Utamy, Universitas Tarumanagara, 08111220110

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia 0-6 bulan merupakan salah satu standar emas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat sehingga dapat menurunkan mortalitas pada bayi. Di Indonesia, meskipun pemberian ASI eksklusif meningkat, tetapi hal ini tidak merata. Demi mencapainya pemberian ASI eksklusif yang diharapkan, salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kiat sukses ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan pengetahuan ibu mengenai kiat sukses ASI eksklusif dengan riwayat pemberian ASI. Metodologi penelitian ini analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi yang dipilih yaitu ibu yang mempunyai riwayat pemberian ASI dengan cara pengambilan sampel membagikan kuesioner berupa *google form* melalui media sosial pada Desember 2021 hingga Januari 2022. Jumlah sampel yang didapat yaitu 108 sampel dan diambil secara *consecutive sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian dari 108 sampel, didapati 71 (71.7%) ibu mempunyai pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Terdapat 74 (68.5%) ibu melakukan ASI eksklusif. Didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang kiat sukses ASI eksklusif dengan riwayat pemberian ASI *p-value* 0.026 (*p-value* <0.05). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pengetahuan ibu mengenai kiat sukses ASI eksklusif berpengaruh dalam riwayat pemberian ASI.

Kata kunci: pengetahuan ASI eksklusif, Riwayat pemberian ASI, ASI eksklusif

ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months is one of the gold standards to support healthy growth and development of infants so as to reduce infant mortality. In Indonesia, although exclusive breastfeeding is increasing, it is not evenly distributed. In order to achieve the expected exclusive breastfeeding, one of them is by increasing the mother's knowledge about the tips for successful exclusive breastfeeding. This study aims to find the relationship between mother's knowledge about successful exclusive breastfeeding tips and history of breastfeeding. The methodology of this research is analytic using a cross sectional design. The selected population is mothers who have a history of breastfeeding by taking a sample by distributing a questionnaire in the form of a google form via social media from December 2021 to January 2022. The number of samples obtained is 108 samples and is taken by consecutive sampling. Data were analyzed by chi-square statistical test. The results of the study from 108 samples, it was found that 71 (71.7%) mothers had good knowledge of giving exclusive breastfeeding to their children. There are 74 (68.5%) mothers doing exclusive breastfeeding. There was a relationship between knowledge of successful exclusive breastfeeding tips and history of breastfeeding, *p-value* 0.026 (*p-value* <0.05). The conclusion in this study is that the mother's knowledge of successful exclusive breastfeeding has an effect on the history of breastfeeding.*

Keywords: knowledge of exclusive breastfeeding, history of breastfeeding, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah tidak ada makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi selain ASI (termasuk susu yang diperah atau dari ibu menyusui) selama 6 bulan pertama kehidupan, dengan pengecualian garam, rehidrasi oral, tetes dan sirup (vitamin, mineral dan obat-obatan)¹. WHO dan pemerintah Indonesia mendukung ASI eksklusif untuk kehidupan para bayi pada 6 bulan pertama setelah dilahirkan². Pada tahun 2020, bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif 66,1%, hal ini mengalami peningkatan dengan target awal 40%. Tetapi, meskipun capaian yang tinggi, capaian ini tidak merata. Di Papua Barat mencapai 34% dan Maluku 37,4%, kedua provinsi tersebut tidak memenuhi target. Provinsi NTB mendapatkan capaian tertinggi 87,3%³.

Ibu yang mempunyai pengetahuan baik serta sikap positif adalah kunci dari proses menyusui⁴. ASI eksklusif juga menjadi *gold standard* untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi sehat⁵. ASI eksklusif juga termasuk strategi efektif meningkatkan kesehatan anak dan ibu dengan mengurangi morbiditas dan mortalitas⁶. Banyaknya manfaat dari menyusui ini ditingkatkan ketika menyusui dilakukan secara eksklusif⁵. Rekomendasi terhadap menyusui secara eksklusif menjadi panduan yang konsisten terhadap

kesehatan populasi⁷. Jika tingkat universal, menyusui dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak-anak dengan mencegah sekitar 823.000 mortalitas balita per tahun, pada bayi berusia kurang dari 6 bulan mencapai 87%⁸.

Rendahnya pengetahuan mengenai kiat sukses ASI yang dimiliki ibu meliputi durasi yang optimal, cara mengatasi permasalahan ASI, praktik menyusui efektif, dukungan dari keluarga serta manfaat dari ASI tersebut dapat mempengaruhi rendahnya capaian ASI eksklusif. Sehingga, berpengaruh juga terhadap angka kematian bayi. Maka dari itu, karakteristik ibu mengenai kiat sukses ASI eksklusif perlu dipelajari agar mendapat capaian ASI eksklusif yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian analitik observasional dan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah ibu yang mendapatkan *link google form* dari media sosial. Sampel penelitian berjumlah 108 dengan kriteria inklusi ibu yang mempunyai riwayat pemberian ASI dan memakai metode *consecutive sampling*. Instrumen yang dipakai ialah kuesioner *online* berupa *google form* yang terdapat 2 bagian yaitu pengetahuan dan sikap. Kuesioner didapat dari penelitian sebelumnya dan sudah dimodifikasi. Kuesioner dikategorikan menjadi baik atau kurang. Pengambilan data diambil pada

bulan Desember 2021–Januari 2022. Analisis univariat berupa usia, pendidikan, paritas, pengetahuan ibu. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*, bermakna apabila *p-value* <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kiat Sukses ASI Eksklusif

Nilai pengetahuan dan nilai sikap responden didapatkan pada kuesioner melalui *google form* dan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu baik dan kurang dengan menggunakan rumus *mean-SD*. Dengan batasan nilai sikap yaitu 15,25 dan batasan nilai pengetahuan 50,57. Penilaian pengetahuan, responden menjawab benar atau salah dalam 66 pernyataan mengenai cara pemberian ASI

eksklusif, dukungan, kandungan dari ASI, manfaat dari ASI dan tanda bayi lapar. Penilaian sikap, responden memilih setuju dan tidak setuju mengenai dukungan, rasa percaya diri ibu dan kondisi tertentu kapan ibu menyusui dalam 20 pernyataan.

Didapati 99 sampel ibu (91,7%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan, terdapat 83 sampel ibu dengan sikap yang baik (76,9%). Penelitian lain mendapati, sikap positif berhubungan dengan pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan baik akan membentuk sikap positif mengenai pemberian ASI eksklusif¹⁰. Penelitian lain juga menyebutkan hal yang sama, pengetahuan yang baik ibu tentang ASI, ibu akan bersikap positif terhadap menyusui¹¹. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Sario Kota Manado bahwa hasil yang didapatkan responden memiliki 56,7% pengetahuan baik dan 61,2% memiliki sikap positif¹².

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kiat Sukses ASI Eksklusif

Parameter	Baik	Kurang
Pengetahuan	99 (91.7%)	9 (8.3%)
Sikap	83 (76.9%)	25 (23.1%)

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan Kiat Sukses ASI Eksklusif

Ibu dengan usia rentang 20-39 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 92 sampel (92%). Sedangkan, ibu rentang usia 40-55 tahun 7 (87,5%) dengan pengetahuan baik. PR (*Prevalence Ratio*) pada sampel ibu yang rentang usia 20-39

tahun memiliki potensi 1.046 kali mempunyai pengetahuan yang baik. Didapati *p-value*=0.514. Maka, tidak ada hubungan usia dengan pengetahuan ASI eksklusif. Di penelitian lain, usia 20-35 tahun 84% memberikan ASI eksklusif. Ibu yang berusia <20 tahun menyusui dengan durasi pendek sehingga tidak mencapai ASI eksklusif¹³. Ibu dengan usia >35 tahun terjadi perubahan hormonal dan bisa

menjadi hambatan ASI eksklusif (Afriyani et al., 2018). Penelitian yang dilakukan di Ethiopia, ibu yang berusia muda cepat berhenti menyusui dibandingkan ibu yang berusia >40 tahun¹⁴. Penelitian di Surabaya mendapatkan, ibu berusia >30 tahun mengalami peningkatan praktik menyusui dibandingkan ibu yang berusia <25 tahun¹⁵. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugianto (2016), tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,927$). Penelitian lain juga menyebutkan, tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value}=0,325^9$.

Ibu yang mengenyam pendidikan diploma hingga pascasarjana mempunyai pengetahuan baik 75 sampel (93,8%). Ibu yang tidak kuliah 24 (85,7%) mempunyai pengetahuan baik. Dengan $p\text{-value}=0,234$, yang berarti tidak ada perbedaan bermakna antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan ibu. Penelitian di India mendapati, ibu dengan pendidikan lebih tinggi dikaitkan akan memberikan ASI eksklusif¹⁶. Penelitian di Ethiopia juga menyebutkan, ibu yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali atau berpendidikan sekolah dasar lebih kecil untuk melakukan ASI eksklusif¹⁴. Penelitian Anggrita mendapati, tidak ada hubungan ($p\text{-value}=0,330$) antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif¹⁷. Penelitian Santono (2012), tidak mendapatkan hubungan signifikan antara pendidikan ibu dan pemberian ASI

eksklusif. Penelitian yang dilakukan Hasna Assriyah et Al., (2020) mendapatkan $p\text{-value}=0,558$ antara pendidikan dan pemberian ASI eksklusif⁹.

Terdapat 50 sampel (92,6%) ibu bekerja mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan, ibu yang tidak bekerja 49 (90,7%) sampel mempunyai pengetahuan baik. PR (*Prevalence Ratio*) pada ibu yang bekerja kemungkinan 1.022 kali potensi mempunyai pengetahuan yang baik. Penelitian lain menyebutkan, bahwa terdapat pengaruh penggunaan pompa ASI dengan ibu pekerja²⁵. Hal ini dikarenakan penggunaan pompa ASI sangat efektif. Ibu dapat memerah ASI meskipun sedang bekerja²⁶. Dengan $p\text{-value}=1,000$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara pekerjaan ibu dan pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Pada penelitian lain, ibu yang bekerja mempunyai durasi menyusui pendek dikarenakan ibu yang bekerja menghabiskan waktunya di tempat kerja¹⁴. Hasil penelitian ini, serupa dengan Riza Ramli (2020) didapat $p\text{-value}=0,604$ yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif¹⁸. Penelitian Usman (2018) juga di kota Palopo menemukan hasil yang sama dengan $p\text{-value} = 0,290$.

Sebesar 66 sampel ibu (93%) dengan pendapatan keluarga perbulan lebih dari tiga juta rupiah mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan, pendapatan keluarga perbulan yang

kurang dari tiga juta rupiah 32 (88,9%) sampel mempunyai pengetahuan baik. PR (*Prevalence Ratio*) pendapatan keluarga perbulan lebih dari tiga juta rupiah mempunyai potensi 1.045 kali untuk pengetahuan yang baik. Dengan $p\text{-value}=0,481$ maka tidak ada hubungan bermakna antara pendapatan keluarga perbulan dengan pengetahuan ASI eksklusif. Penelitian di Surabaya menemukan adanya hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dan ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,047$), dengan minimum upah tiga juta delapan ratus lima puluh perbulan. Kebanyakan pendapatan keluarga perbulan sebesar minimum upah, bahkan kurang. ASI eksklusif merupakan solusi mendapatkan asupan terbaik dan termurah, dan juga sangat ekonomis untuk kalangan bawah¹⁵. Penelitian Nelly Mayulu (2017) di kota Manado menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,705$).

Didapati ibu yang mempunyai satu anak dengan pengetahuan baik 46 (95,8%). Sedangkan, ibu yang mempunyai lebih dari satu anak

mendapati pengetahuan baik 53 (88,3%). Ibu dengan satu anak beresiko (*Prevalence Ratio*) 1.090 kali untuk pengetahuan baik. Dengan $p\text{-value}=0.292$, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan pengetahuan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Pekauman, Banjarmasin (2021), yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dan pemberian ASI eksklusif¹⁹. Tetapi, penelitian ini berbanding terbalik dengan Philips et al., 70% ibu mengulangi durasi pemberian ASI eksklusif anak pertama dengan anak kedua²⁰. Dorothy et al., juga menyebutkan keberhasilan ASI eksklusif saat ini menentukan keberhasilan ASI eksklusif untuk anak berikutnya.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan Kiat Sukses ASI Eksklusif

	Pengetahuan		PR	$p\text{-value}$
	Baik n (%)	Kurang n (%)		
Usia Ibu			1.046	0.514
20-39	92 (92%)	8 (8%)		
40-55	7 (87.5%)	1 (12.5%)		
Pendidikan Terakhir			0.915	0.234
SD/SMP/SMA	24 (85.7%)	4 (14.3%)		
D3/D4/S1/S2/S3	75 (93.8%)	5 (6.3%)		
Pekerjaan Ibu			1.022	1.000
Bekerja	50 (92.6%)	4 (7.4%)		
Tidak bekerja	49 (90.7%)	5 (9.3%)		
Pendapatan keluarga per bulan			1.045	0.481
Rp 3.000.000-4.500.000	66 (93%)	5 (7%)		

< Rp1.500.000-3.000.000	32 (88.9%)	4 (11.1%)	1.090	0.293
Paritas				
1 anak	46 (95.8%)	2 (4.2%)		
>1 anak	53 (88.3%)	7 (11.7%)		

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini didapatkan 71 (71.7%) sampel ibu dengan pengetahuan baik dan memberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan nilai $p\text{-value}=0.026$ ($p\text{-value}<0.05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan nilai PR (*Prevalence Ratio*) adalah 2.12. Pada sampel ibu dengan pengetahuan baik 2.12 kali lebih besar memiliki peluang untuk sukses ASI eksklusif.

Kemungkinan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat kunjungan ANC memperkuat niat ibu untuk menyusui²¹. Ibu dengan pengetahuan ASI eksklusif terbukti berpengaruh akan melakukan menyusui eksklusif (Fabriani et al., 2019). Penelitian lain juga menemukan

hal yang sama, tingkat pengetahuan menyusui yang tinggi dapat mencegah penghentian menyusui eksklusif. Pengetahuan tentang manfaat kesehatan bayi dan informasi mengenai menyusui merupakan prediktor kuat untuk ASI eksklusif²². Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Lindawati (2019) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,028$)²³. Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Makassar (2020) menemukan $p\text{-value}=0,015$ terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif⁹. Penelitian Teguh Prasetyo, et Al., (2020) menemukan hal yang sama, terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan asi eksklusif ($p\text{ value} = 0,000$)²⁴

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI		Total	PR	$p\text{-value}$
	Eksklusif	Tidak Eksklusif			
Baik	71 (71.7%)	28 (28.3%)	99	2.12	0.026
Kurang	3 (33.3%)	6 (66.7%)	9		
Total	74	34	108		

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang niat

sukses ASI eksklusif dengan riwayat pemberian ASI didapatkan kesimpulan:

1. Pada penelitian didapati karakteristik sampel ibu yang

meliputi usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga dan jumlah anak tidak memiliki hubungan signifikan (p -value >0,05) dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Pada penelitian didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang kiat sukses ASI eksklusif dengan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan p -value 0,026 dan prevalence ratio 2,12.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. The State of the World's Children 2019. Children, Food and Nutrition: Growing well in a changing world. New York: United Nations International Children's Emergency Fund; 2019. Available from: <http://www.unicef.org/media/63016/file/SO WC-2019.pdf>.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-undang tentang Kesehatan No 36/2009. Jakarta:2009.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
4. Hamze L, Mao J, Reifsnider E. Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. Midwifery. 2019 Jul;74:68-75.doi:10.1016/j.midw.2019.03.009.Epub 2019 Mar 18. PMID:309276 34.
5. Kramer MS, Kakuma R. Optimal duration of exclusive breastfeeding. Cochrane Database Syst Rev. 2012 Aug 15;2012(8):CD003517. doi: 10.1002/14651858.CD003517.pub2.PMID: 22895934; PMCID: PMC7154583.
6. Sinshaw Y, Ketema K, Tesfa M. "Exclusive Breast Feeding Practice and Associated Factors Among Mothers in Debre Markos Town and Gozamen District, East Gojjam Zone, North West Ethiopia." *Journal of Food and Nutrition Sciences*3 (2015): 174.
7. Meek JY, Feldman-Winter L, Noble L. 2020. Optimal Duration of Breastfeeding. *Pediatrics* November 2020, 146 (5) e2020021063.
8. Victora CG, Bahl R, Barros AJD, Franca GVAF, Horton S. Et.al. Lancet Breastfeeding Series Group (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet (London, England)*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7).
9. Assriyah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thah AR, Jafar N. "Hubungan pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang." *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)* 9.1(2020).Available: <https://jurnal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/10156/5268>
10. Nurlaila N, Riyatu K, Iswati N. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi. *J Ilm Kesehatan Keperawatan*. 2017;13(2).
11. Kitiyo P, Kimiywe J, Ogada I. Exclusive Breastfeeding Knowledge And Attitudes Among Mothers In Mother-To-Mother Support Groups In Kitui County, Kenya. *International Journal of Health science and Research* 2020;10(2):208.
12. Caitom CD, Rumayar AA, Tucunan AAT. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Sario Kota Manado. Jurnal KESMAS 2019;8(7). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26559/26181>
13. Polwandari F, Wulandari S. Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(1)(2021) 58-64.
 14. Woldeamanuel BT. Trends and factors associated to early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding in Ethiopia: evidence from the Ethiopia demographic and health survey 2016. *Int Breastfeed J* 2020;15:1–13.
 15. Shofiya D, Sumarni S, Ahmed F. Nutritional Status, Family Income And Early Breastfeeding Initiation As Determinants To Successful Exclusive Breastfeeding. *J Public Health Res*. 2020 Jul 3; 9(2): 18.14.
 16. Senanayake P, O'Connor E, Ogbo FA. National and rural-urban prevalence and determinants of early initiation of breastfeeding in India. *BMC Public Health* 2019;19:1–13.
 17. Anggrita K. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009. (Universitas Sumatera Utara, 2009).
 18. Ramli R. "Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo." *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 8.1 (2020): 36-46.
 19. Kamilah F, Anwary AZ, Dhewi S. Hubungan Sikap Ibu, Paritas dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan:2021.
 20. Phillips G, Brett K, Mendola P. Previous breastfeeding practices and duration of exclusive breastfeeding in the United States. *Maternal and child health journal*: 2011; 15(8), 1210-1216.
 21. Kim SK, Park S, Oh J, Kim J, Ahn S. Interventions promoting exclusive breastfeeding up to six months after birth: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *International journal of nursing studies*, 80, 94–105. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.01.004>
 22. Monika A, Zielińska AS, Jadwiga H. Breastfeeding knowledge and exclusive breastfeeding of infants in first six month of life. Department of Human Nutrition, Faculty of Human Nutrition and Consumer Sciences, Warsaw University of Life Sciences (SGGW), Nowoursynowska 159c street, 02-776 Warsaw, Poland. *Rocz Panstw Zakl Hig* 2017;68(1):51-59.
 23. Lindawati R. "Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif." *Faletehan Health Journal* 6.1 (2019): 30-36.
 24. Prasetyo TS, Permana OR, Sutisna A. "Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan." *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan* 6.1 (2020).
 25. Anggreni S, Mudayatiningsih S, Maemunah N. Pengaruh Penggunaan Metode Pompa ASI (MPA) terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Wilayah Tologomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2018, 3(1).

26. Khayati FN, Sulistiyowati D. Penggunaan Pompa Air Susu Ibu (ASI) Elektrik Oleh Ibu Bekerja. *Jurnal SMART Kebidanan*, 2019, 6(2), 87.